

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dalam perancangan visual pada film “Malam Bencana Yang Tidak Direncanakan Dari Pemanggunaan Bencana Yang Direncanakan”, pendekatan sinematografi diarahkan untuk menunjang gaya realis yang selaras dengan tema besar cerita, yaitu seorang karakter obsesif. Pendekatan visual tidak hanya berfungsi sebagai alat estetika, tetapi juga sebagai bentuk representasi dari kondisi mental dan emosional karakter. Dengan demikian, peran sinematografi menjadi sangat krusial untuk menyampaikan makna secara implisit kepada penonton.

Melalui penggunaan teknik *long take* yang fokus mengikuti subjek, film ini berupaya menciptakan rasa kedekatan dan keterlibatan penonton terhadap rutinitas serta tekanan batin yang dialami karakter. *Long take* memungkinkan penonton untuk menyelami waktu secara kontinu, tanpa distraksi potongan gambar, sehingga memberi ruang bagi realis untuk hadir secara utuh.

Teknik *handheld shaking* dipilih secara selektif untuk memperkuat dinamika emosional, khususnya dalam adegan-adegan yang merefleksikan kondisi mental karakter yang tidak stabil. Gerakan kamera yang tidak sepenuhnya halus menciptakan kesan observasional, seolah-olah penonton berada langsung di tengah-tengah kejadian, merasakan kegelisahan dan kecemasan tokoh utama.

Selain itu, penerapan pencahayaan *low light* yang didukung oleh kemampuan *dual native ISO* dimanfaatkan untuk memperkuat kedalaman bidang (*depth of field*) dan atmosfer psikologis dalam ruang yang sempit dan sunyi. Teknik

ini memungkinkan visual tetap jelas dalam kondisi pencahayaan minim, sekaligus menjaga karakter tetap menjadi pusat perhatian dalam ruang-ruang yang samar.

Produksi film ini juga memungkinkan para *filmmaker* untuk mengeksplorasi sudut pandang yang lebih intim dan subjektif. Dengan demikian, pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan pengalaman sinematik yang tidak hanya estetik, tetapi juga imersif dan emosional bagi penonton.

## **B. Saran**

Kami menyadari bahwa karya ini masih memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Oleh karena itu, kami sebagai tim produksi merekomendasikan agar setiap tahapan produksi, mulai dari pra-produksi hingga pasca-produksi, dapat dimaksimalkan secara lebih optimal dan betapa pentingnya untuk mengikuti PPM (*Pra Produksi Meeting*). Untuk menunjang peningkatan kualitas produksi di masa mendatang, penting bagi tim untuk saling menghargai pendapat dan kritik yang membangun, serta menjaga komunikasi yang efektif. Dengan demikian, proses produksi dapat berjalan lebih efisien dan berbagai kendala yang mungkin muncul dapat diminimalisir.

Bagi mahasiswa yang mengambil major *Director Of Photography* apabila dalam filmnya menggunakan teknik *long take*, diharapkan menggunakan *equipment* yang menunjang *long take* tersebut karena akan sangat membantu ke hasil gambarnya, dan juga perlu diingat bahwa perbedaan monitor kecil dan layer besar itu sangat berpengaruh terhadap gambar yang diambil untuk memperkirakan menggunakan teknik *shaking handheld*.